

HUBUNGAN SELF EFFICACY DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS V SD INPRES 12/79 PATTIRO SOMPE KECAMATAN SIBULUE KABUPATEN BONE

Awaluddin Muin¹, Muhammad Ikhsan Sukaria², Armitasari Hasman^{3*}

¹Makassar State University, Makassar

²Makassar State University, Makassar

³Makassar State University, Makassar

*Corresponding Address : armitasarihasman@gmail.com

Received: Mei 12, 2025

Accepted: Juni 02, 2025

Online Published: Juni 09, 2025

ABSTRACT

This study is a quantitative research with a correlational research type that aims to determine whether there is a significant relationship between self efficacy and the learning achievement of fifth-grade students at SD Inpres 12/79 Pattiro Sompe, Sibulue District, Bone Regency. The research population consisted of 32 fifth-grade students, with a saturated sampling technique used. Data were collected using a questionnaire and documentation instruments. Data analysis techniques included descriptive statistical analysis and inferential statistical analysis. Based on descriptive statistical results, self-efficacy had an average score of 59.84 and a percentage of 74.84%, categorized as good, while student learning achievement had an average score of 80.59 and a percentage of 80.59%, also categorized as good. Based on inferential statistical analysis, the calculated t count (t_{hitung}) was 9.74, while the t table value (t_{tabel}) at a 5% significance level was 0,3494. Since $t_{count} \geq t_{table}$, the null hypothesis (H_0) was rejected, and the alternative hypothesis (H_1) was accepted. This indicates that there is a significant positive relationship between self efficacy and the learning achievement of fifth-grade students at SD Inpres 12/79 Pattiro Sompe, Sibulue District, Bone Regency.

Keywords: *Self Efficacy, Student Learning Achievement.*

PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan Nasional salah satunya untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia berilmu, yang tolak ukurnya dalam lembaga pendidikan adalah prestasi belajar siswa. Indikator keberhasilan belajar dapat dilihat dari prestasi yang dicapai siswa, kemampuan mereka dalam menyerap materi, dan perilaku yang ditunjukkan (Dakhi, 2020). Prestasi belajar merujuk pada pencapaian hasil yang diukur dengan kriteria atau nilai yang telah ditetapkan. Hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 mengenai Standar Nasional Pendidikan, khususnya Pasal 4 yang membahas Standar Kompetensi Lulusan. Standar ini mendefinisikan kompetensi lulusan sebagai kriteria minimal yang mencakup sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang mencerminkan pencapaian kemampuan peserta didik pada akhir pendidikan. Dengan demikian, prestasi belajar siswa menjadi salah satu indikator penting untuk menilai kemampuan mereka dalam menguasai materi pelajaran yang diajarkan oleh guru.

Cita-cita bangsa untuk mencerdaskan kehidupan masyarakat, hal ini sudah tertuang dalam alinea ke-4 Pembukaan UUD 1945. Salah satu cara untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan menempuh pendidikan formal yang mencakup berbagai jenjang mulai dari sekolah dasar hingga sekolah menengah yang disebut sekolah (Winataputra, 2018). Sebagai lembaga formal pada tingkat dasar, Sekolah Dasar (SD) mempunyai peranan penting dalam pendidikan awal anak, membekali mereka dengan pengetahuan dasar, keterampilan dan sikap yang diperlukan untuk pendidikan mereka ke jenjang selanjutnya.

Tentunya prestasi menjadi acuan keberhasilan peserta didik yang dapat dilihat sejauh mana mereka memahami materi, serta perubahan sikap dan perilaku setelah mengikuti proses pembelajaran. Siswa yang memiliki kompetensi kognitif yang baik merupakan pribadi yang berkualitas dan beridentitas (Zubaidah, 2017). Siswa seperti ini mampu menghadapi dan mengatasi masalah sulit di abad ke-21. Hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar yang baik menunjukkan siswa memiliki kualitas yang tinggi, sehingga mereka berkembang menjadi individu yang berkualitas di masa depan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar mencerminkan kemampuan yang diperoleh siswa setelah menjalani aktivitas belajar, di mana proses ini merupakan usaha siswa untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri mereka. Salah satu faktor yang mempengaruhi peningkatan prestasi belajar siswa yaitu keyakinan. Keyakinan ini disebut sebagai efikasi diri (*self efficacy*). Menurut Putra (2018) bahwa *Self efficacy* adalah keyakinan yang dimiliki individu mengenai kemampuan dirinya untuk mengendalikan motivasi, keterampilan kognitif, dan tindakan yang diperlukan untuk memenuhi tuntutan situasi.

Siswa yang kurang percaya diri terhadap kemampuannya, ia cenderung akan membuat berbagai asumsi sebelum mencoba melakukan sesuatu. Asumsi-asumsi ini dapat menimbulkan rasa takut, kebimbangan, dan kegelisahan, yang pada gilirannya menghalangi kemajuan dan kesuksesannya. Siswa yang merasa takut dan cemas umumnya memiliki tingkat *self-efficacy* yang rendah. Sebaliknya, siswa yang memiliki *self efficacy* tinggi merasa mampu dan percaya diri dalam menghadapi tantangan, serta menganggap ancaman sebagai suatu kesempatan untuk berkembang (Putra, 2018).

Self efficacy sangat berkaitan dengan prestasi siswa. Ketika dua individu memiliki kemampuan yang setara, individu yang percaya bahwa mereka dapat menyelesaikan suatu tugas memiliki peluang lebih besar untuk berhasil dibandingkan dengan individu yang meragukan kemampuannya. Keberhasilan yang diraih oleh setiap individu tentunya beragam bentuknya, salah satunya adalah prestasi. Santrock dalam Janatin (2015) menyatakan bahwa siswa dengan level *self efficacy* tinggi lebih mungkin untuk tekun menguasai tugas pembelajaran ketimbang siswa yang memiliki level *self efficacy* rendah. Siswa yang memiliki *self efficacy* yang baik dalam hal akademik seperti mengikuti pembelajaran, mengerjakan tugas, dan menghadapi ujian tentu membawa hasil belajar yang tinggi.

Self efficacy adalah keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam suatu bidang. Hal ini sejalan dengan pendapat Siregar (2019) bahwa efikasi diri adalah keyakinan seseorang tentang kemampuannya untuk merencanakan dan melaksanakan serangkaian tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Rasa percaya akan kemampuan diri ini mendorong individu untuk berupaya mencapai tujuannya.

Karakteristik siswa kelas tinggi di sekolah dasar salah satunya adalah memandang nilai sebagai ukuran yang tepat mengenai prestasi belajar (Janatin, 2015). Guna memperoleh prestasi belajar yang baik, diperlukan usaha yang sungguh-sungguh dalam meraihnya. Usaha yang perlu dilakukan siswa antara lain : belajar dengan giat, rajin membaca, mengikuti pembelajaran dengan sungguh-sungguh, yakin akan kemampuan yang dimiliki, dan lain-lain.

Berdasarkan uraian di atas, salah satu yang menjadi penyebab dari rendahnya prestasi belajar siswa yaitu ketidakpercayaan siswa mengenai kemampuan yang mereka miliki sedangkan pendukung agar seseorang mencapai hasil pembelajaran yang optimal yaitu

memiliki *self efficacy* yang tinggi. Oleh karena itu, siswa harus memiliki keyakinan bahwa dirinya mampu mendapatkan prestasi yang tinggi di kelas.

Siswa yang memiliki *self efficacy* yang rendah akan kesulitan untuk mengikuti pembelajaran dan justru menunjukkan hasil belajar yang kurang maksimal. Hal ini berbanding terbalik dengan kondisi siswa yang memiliki *self efficacy* yang tinggi tentu menunjukkan hasil belajar yang baik karena adanya perhatian yang lebih terhadap pembelajaran. Keadaan ini sesuai dengan pendapat Janatin (2015) mengatakan bahwa Siswa yang memiliki keyakinan dan kepercayaan diri menunjukkan sikap yang lebih aktif dan mendominasi selama proses pembelajaran di kelas. Hal ini terlihat ketika siswa berusaha untuk menunjukkan semangat dalam mengikuti setiap kegiatan pembelajaran dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di SD Inpres 12/79 Pattiro Sompe Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone, yang dilaksanakan pada 9-11 September 2024. Peneliti menemukan masalah yang dialami siswa antara lain: 1) siswa masih kurang memiliki keberanian dan kepercayaan diri untuk mengutarakan pendapatnya ketika diminta oleh guru. 2) Dari 32 siswa kelas V SD Inpres 12/79 Pattiro Sompe masih ada siswa yang belum berusaha untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, hal ini dilihat dari 5 siswa yang hanya diam serta 17 siswa yang tidak percaya diri untuk membantu menyelesaikan tugas kelompok. Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada guru kelas V di sekolah tersebut menyatakan bahwa selama proses pembelajaran, siswa pada umumnya memiliki perasaan takut dan malu untuk menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Hal itu disebabkan siswa masih kurang dalam kemampuan efikasi diri sehingga proses sampai hasil belajar tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Terkait dengan *self efficacy* terdapat penelitian yang dilakukan diantaranya oleh Janatin (2015) hasilnya menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *self efficacy* dengan prestasi belajar. Selain itu, Aprillianti & Dewi (2022) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *self efficacy* dan prestasi belajar, meskipun derajat hubungan tersebut tergolong lemah. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Dheani (2022) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara *self efficacy* dengan prestasi belajar siswa meskipun hubungan yang dimiliki dalam kategori rendah. *Self-efficacy* berperan penting sebagai variabel yang dapat meningkatkan prestasi belajar.

Berdasarkan paparan yang telah diuraikan, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Hubungan *Self Efficacy* dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD Inpres 12/79 Pattiro Sompe Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif akan menyajikan suatu fakta atau mendeskripsikan statistik untuk mengujikan hipotesis yang telah disiapkan. Pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang analisisnya difokuskan pada data-data yang berupa angka yang kemudian diolah menggunakan metode statistika. Sejalan dengan pendapat Sugiyono (2018) metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen

penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional yang sifatnya simetris. Menurut Yusuf (2017) bahwa penelitian korelasional adalah penelitian yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan dua variabel yaitu *self efficacy* (variabel X) dengan prestasi belajar siswa (variabel Y) pada kelas V SD Inpres 12/79 Pattiro Sompe Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone. Populasi penelitian ini seluruh siswa kelas V SD Inpres 12/79 Pattiro Sompe Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone yang berjumlah 32 siswa dan sampel penelitian menggunakan sampel jenuh di mana seluruh populasi dijadikan sampel.

Teknik pengumpulan data menggunakan angket skala Likert untuk mengukur *self efficacy* siswa dan Dokumentasi nilai rapor siswa kelas V yang diambil dari semester ganjil tahun Pelajaran 2024/2025. Prosedur pengumpulan data meliputi pemberian angket kepada siswa, pengumpulan dokumentasi berupa nilai raport siswa pengolahan data, dan analisis statistik deskriptif serta inferensial untuk menguji hubungan kedua variabel. Uji hipotesis dilakukan menggunakan analisis korelasi *Pearson Product Moment* dengan r_{hitung} untuk menguji hubungan signifikansi antara *self efficacy* dan prestasi belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data, Proses, dan Hasil Penelitian

1. Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres 12/79 Pattiro Sompe Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone pada tanggal 09 Desember 2024 – 16 Januari 2025. Bagian ini terdiri atas dua hal, yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Kedua hal tersebut diuraikan sebagai berikut:

a. Gambaran *Self Efficacy* Siswa Kelas V SD Inpres 12/79 Pattiro Sompe Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone

Berdasarkan data dari angket *self efficacy* siswa kelas V SD Inpres 12/79 Pattiro Sompe Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone yang telah dibagikan kepada 32 responden yang terdiri atas 20 pernyataan, diperoleh skor tertinggi sebesar 75 dan skor terendah yang diperoleh sebesar 52. Untuk lebih jelasnya, data tentang perolehan skor *self efficacy* yang dicapai responden dapat dilihat pada tabulasi skor angket *self efficacy*.

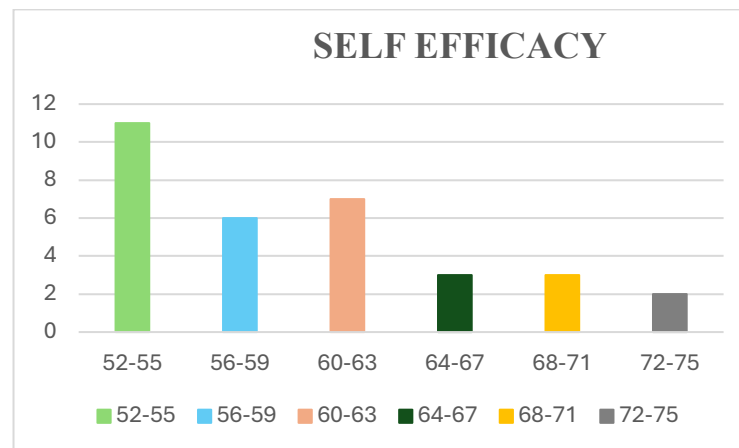
Tabel 4.1 menggambarkan bahwa interval nilai berarti jarak nilai untuk memudahkan mengelompokkan data yang diperoleh, f (frekuensi) yang berarti jumlah banyak data pada masing-masing kelas interval nilai, x (nilai tengah) sebagai ukuran pemusatan data yang dibuat untuk mewakili seluruh nilai pada kelas tersebut, dan $f.x$ (nilai hasil perkalian antara frekuensi dan nilai tengah) untuk memudahkan pengolahan data pada tahap selanjutnya. Berdasarkan tabel distribusi *self efficacy* diketahui bahwa yang memiliki frekuensi terbanyak terletak pada interval nilai 52-55 dengan jumlah 11 yang menunjukkan bahwa sebanyak 11 siswa mendapatkan skor angket *self efficacy* dengan nilai antara 52-55. Sedangkan frekuensi terendah terletak pada interval 72-75 yang menunjukkan bahwa sebanyak 2 siswa mendapatkan skor angket *self efficacy* dengan nilai antara 72-75.

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Skor Angket *Self Efficacy* Siswa Kelas V SD Inpres 12/79 Pattiro Sompe Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone

Interval Nilai	f	x	f.x
52-55	11	53,5	588,5
56-59	6	57,5	345
60-63	7	61,5	430,5
64-67	3	65,5	196,5
68-71	3	73,5	147
72-75	2	3,5	147
Σ	32		1916

Sumber: Hasil Angket Penelitian, 2025

Berdasarkan tabel 4.1 distribusi frekuensi *self efficacy* siswa kelas V SD Inpres 12/79 Pattiro Sompe Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone, maka dapat digambarkan histogram sebagai berikut:



Gambar 4.1 Grafik Histogram Hasil Distribusi Frekuensi Skor *Self Efficacy* Siswa Kelas V SD Inpres 12/79 Pattiro Sompe Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone

a) Analisis rata-rata

Hasil pengolahan data yang terdapat pada tabel 4.1 distribusi frekuensi di atas, diketahui bahwa $n = 32$ dan $\Sigma f.x = 1916$ dengan demikian skor rata-rata ($\bar{X}$) dari data yang terkumpul adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \bar{X} &= \frac{\Sigma f.x}{n} \\
 &= \frac{1916}{32} \\
 &= 59,84
 \end{aligned}$$

Jadi, skor rata-rata *self efficacy* siswa kelas V SD Inpres 12/79 Pattiro Sompe Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone yaitu 59,84.

b) Analisis persentase

Analisis persentase dilakukan setelah memperoleh analisis rata-rata dan diketahui jumlah skor yang diperoleh keseluruhan, $n = \sum f.x$ yaitu 1916. Nilai yang diharapkan (N) yaitu jumlah responden dikali skor maksimal yakni $32 \times 80 = 2560$ sehingga:

$$\begin{aligned} P &= \frac{f}{N} \times 100\% \\ &= \frac{1916}{2560} \times 100\% \\ &= 74,84\% \end{aligned}$$

Jadi, persentase *self efficacy* siswa kelas V SD Inpres 12/79 Pattiro Sompe yaitu 74,84 % (Baik)

Hasil analisis persentase tersebut kemudian disesuaikan pada pedoman konversi kriteria interpretasi keberhasilan siswa yang telah ditetapkan pada halaman 28, maka diperoleh bahwa *self efficacy* berada pada kategori baik karena terletak pada rentang 61 % - 80 %.

b. Gambaran Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD Inpres 12/79 Pattiro Sompe Kecamatan Sibulue Barat Kabupaten Bone

Mengetahui prestasi belajar siswa kelas V SD Inpres 12/79 Pattiro Sompe Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone yang telah diperoleh melalui dokumentasi Kumpulan nilai semester ganjil tahun 2024/2025 yang telah dirata-ratakan hasilnya yang dicapai responden dapat dilihat pada tabel rata-rata nilai prestasi belajar siswa. Setelah data dalam tabel tersebut diolah dapat diketahui bahwa skor tertinggi 90 dan skor terendah 75.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD Inpres 12/79 Pattiro Sompe Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone

Interval Nilai	f	x	f.x
75-77	3	76	228
78-80	17	79	1343
81-83	8	82	656
84-86	2	85	170
87-89	0	88	0
90-92	2	91	182
Σ	32		2579

Sumber: Hasil Penelitian, 2025

Tabel 4.2 menggambarkan bahwa interval nilai berarti jarak nilai untuk memudahkan mengelompokkan data yang diperoleh, f (frekuensi) yang berarti jumlah banyak data pada masing-masing kelas interval nilai, x (nilai tengah) sebagai ukuran pemusatan data yang dibuat untuk mewakili seluruh nilai pada kelas tersebut, dan f.x (nilai hasil perkalian antara frekuensi dan nilai tengah) untuk memudahkan pengolahan data pada tahap selanjutnya. Berdasarkan tabel distribusi Prestasi Belajar diketahui bahwa yang memiliki frekuensi terbanyak terletak pada interval nilai 78-80 dengan jumlah 17 siswa. Sedangkan frekuensi terendah terletak pada interval nilai 84-86 dan 90-92 yang menunjukkan sebanyak 2 siswa.

Berdasarkan tabel 4.2 distribusi frekuensi prestasi belajar siswa kelas V SD Inpres 12/79 Pattiro Sompe Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone, maka dapat digambarkan histogram sebagai berikut:



Gambar 4.2 Grafik Histogram Hasil Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD Inpres 12/79 Pattiro Sompe Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone

1) Analisis rata-rata

Hasil pengolahan data yang terdapat pada tabel 4.2 distribusi frekuensi di atas, diketahui bahwa $n = 32$ dan $\sum f.x = 2579$ dengan demikian skor rata-rata ($\bar{X}$) dari data yang terkumpul adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum f.x}{n} \\ &= \frac{2579}{32} \\ &= 80,59\end{aligned}$$

Jadi, skor rata-rata prestasi belajar siswa kelas V SD Inpres 12/79 Pattiro Sompe Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone yaitu 80,59.

2) Analisis persentase

Analisis persentase dilakukan setelah memperoleh analisis rata-rata dan diketahui jumlah skor yang diperoleh keseluruhan, $f = \sum f.x$ yaitu 2579. Nilai yang diharapkan (N) yaitu jumlah responden dikali skor maksimal yakni $32 \times 100 = 3200$ sehingga:

$$\begin{aligned}P &= \frac{f}{N} \times 100\% \\ &= \frac{2579}{3200} \times 100\% \\ &= 80,59\%\end{aligned}$$

Jadi, persentase prestasi belajar siswa SD Inpres 12/79 Pattiro Sompe yaitu 80,59 % (Baik)

Hasil analisis persentase tersebut kemudian disesuaikan pada pedoman konversi kriteria interpretasi keberhasilan siswa yang telah ditetapkan pada halaman 28, maka diperoleh bahwa prestasi belajar berada pada kategori baik karena terletak pada rentang 61% - 80 %.

c. Analisis Statistik Inferensial

1) Rumus Korelasi *Pearson Product Moment*

Berdasarkan hasil perhitungan, maka diperoleh besaran-besaran statistik: $n = 32$, $\sum X = 1843$, $\sum Y = 2500$, $\sum X^2 = 110740$, $\sum Y^2 = 201942$, $\sum XY = 148984$. Untuk mengetahui nilai koefisien korelasi, maka digunakan rumus korelasi *pearson product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{32.148984 - (1843).(2500)}{\sqrt{(32.110740 - (1843)^2).(32.201942 - (2500)^2)}} \\
&= \frac{4767488 - 4607500}{\sqrt{(3543680 - 3396649).(6462144 - 6250000)}} \\
&= \frac{159988}{159988} \\
&= \frac{\sqrt{(147031).(212144)}}{159988} \\
&= \frac{\sqrt{31191744464}}{159988} \\
&= \frac{176611,8}{159988} \\
&= 0.905 \text{ (Sangat Kuat)}
\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, diperoleh r_{xy} sebesar 0,905 di mana nilai koefisien korelasi dalam analisis ini bernilai positif, maka hasil yang didapatkan yaitu terdapat hubungan yang positif dengan kata lain semakin tinggi *self efficacy* siswa maka semakin tinggi prestasi belajar siswa. Hasil perhitungan tersebut dikonsultasikan pada tabel 3.4 halaman 30, maka diperoleh bahwa tingkat hubungan kedua variabel tergolong sangat kuat pada rentang 0,80 - 0,1000.

2) Rumus Uji r

Cara untuk melakukan pengujian signifikansi koefisien korelasi dapat dihitung dengan menggunakan uji r dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
r_{hitung} &= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\
&= \frac{0,905 \sqrt{32-2}}{\sqrt{1-(0,905)^2}} \\
&= \frac{0,905 \sqrt{30}}{\sqrt{1-0,81}} \\
&= \frac{(0,905)(5,47)}{\sqrt{0,19}} \\
&= \frac{4,95}{\sqrt{0,19}} \\
&= \frac{4,91}{0,43} \\
&= 9,74
\end{aligned}$$

Hasil r_{hitung} tersebut selanjutnya dibandingkan dengan r_{tabel} . Setelah melihat tabel distribusi r, untuk kesalahan 5 % dan $dk = n - 2 = 32 - 2 = 30$ diperoleh nilai $r_{tabel} = 0,3494$. Ternyata hasil r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , sehingga hipotesis alternatif (H_1) diterima sedangkan hipotesis nol (H_0) ditolak. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *self efficacy* dengan prestasi belajar siswa kelas V SD Inpres 12/79 Pattiro Sompe Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone.

B. Pembahasan

1. Gambaran *Self Efficacy* Siswa Kelas V SD Inpres 12/79 Pattiro Sompe Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone

Hasil analisis data yang memberikan gambaran tentang *self efficacy* siswa kelas V SD Inpres 12/79 Pattiro Sompe Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone. Dalam penelitian ini,

instrumen yang digunakan berupa angket yang dibagikan kepada responden yang berjumlah 32 siswa. Data kuantitatif kemudian dilakukan analisis data deskriptif, maka diketahui bahwa *self efficacy* siswa kelas V SD Inpres 12/79 Pattiro Sompe Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone berada pada kategori baik. Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata *self efficacy* sebesar 59,84 dan nilai persentase sebesar 74,84 % yang berada pada kategori baik karena terletak pada rentang 61 % - 80 %. Jadi dapat diketahui bahwa rata-rata *self efficacy* siswa kelas V SD Inpres 12/79 Pattiro Sompe Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone sebesar 59,84 dan nilai persentasenya berada pada kategori baik.

Self efficacy yang tinggi pada siswa tercermin dari keyakinan mereka terhadap kemampuan diri dalam menghadapi tantangan pembelajaran. Siswa dengan tingkat *self efficacy* yang baik menunjukkan ketahanan dalam menyelesaikan tugas yang sulit, optimisme dalam mengatasi hambatan, serta yakin bahwa mereka mampu menyelesaikan berbagai aktivitas dengan baik. Menurut Ghufroon dan Risnawati (2014) *self efficacy* mengacu pada kepercayaan seseorang terhadap kemampuannya dalam menghadapi berbagai situasi dalam kehidupan. Sebaliknya, siswa dengan *self efficacy* rendah cenderung mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas, mudah menyerah saat menghadapi hambatan, serta kurang percaya diri dalam mencapai tujuan akademik maupun pribadi mereka.

Dengan *Self efficacy* yang tinggi berdampak positif terhadap ketahanan siswa dalam menyelesaikan tugas pembelajaran, menghadapi tantangan pembelajaran, serta meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam mencapai tujuan pembelajaran maupun pribadi. Oleh karena itu, penting bagi pendidik dan orang tua untuk terus mendukung serta memberikan motivasi kepada siswa agar mereka dapat mempertahankan dan meningkatkan *self efficacy* mereka dalam menjalani proses pembelajaran.

Hasil penelitian di atas sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Noviatun (2016) bahwa *self efficacy* kelas V SD Islam Plus Al Hanif . Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan tingkat *self efficacy* siswa berada pada kategori baik.

2. Gambaran Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD Inpres 12/79 Pattiro Sompe Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone

Hasil analisis deskriptif yang memberikan gambaran prestasi belajar siswa kelas V SD Inpres 12/79 Pattiro Sompe Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone. Pada penelitian ini menggunakan Teknik pengumpulan data berupa dokumentasi dari nilai rapor siswa kelas V pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025 dimana mencakup semua mata pelajaran. Dari rata-rata nilai rapor kemudian dilakukanlah analisis data deskriptif untuk mengetahui rata-rata dan persentase dari prestasi belajar. Hasilnya diperoleh nilai rata-rata sebesar 80,59 dan nilai persentase 80,59 % yang berada pada kategori baik karena terletak pada rentang nilai 61% - 80%. Artinya bahwa, prestasi belajar siswa kelas V SD Inpres 12/79 Pattiro Sompe Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone berada pada kategori baik. Hasil penelitian di atas sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dheani (2022) bahwa prestasi belajar siswa kelas II MI PGM Kota Cirebon berada pada kategori baik.

Hasil dari nilai interval prestasi belajar didapatkan nilai interval 75-77 berjumlah 3 siswa, nilai interval 78-80 berjumlah 17 siswa, nilai interval 81-83 berjumlah 8 orang, nilai interval 84-86 dan 90-92 berjumlah 2 siswa, tidak ada siswa yang memperoleh nilai interval 87-89.

Prestasi belajar berasal dari dalam diri siswa dan dipengaruhi oleh lingkungan siswa. Terdapat dua faktor utama yang berperan penting dalam pencapaian prestasi belajar siswa, yaitu faktor internal dan eksternal (Purwanto, 2014). Prestasi belajar menjadi tolak ukur siswa dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil belajar yang diperoleh, berbagai pihak yang berkepentingan, seperti guru, orang tua, dan lembaga pendidikan, dapat melakukan evaluasi dan perbaikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Guru dapat menyesuaikan metode pengajaran agar lebih efektif, orang tua dapat memberikan dukungan dan motivasi, sementara sekolah dapat menyediakan sarana serta sistem pembelajaran yang lebih baik. Dengan ini, siswa dapat terus berkembang dan meraih prestasi yang lebih baik.

3. Hubungan *Self Efficacy* dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD Inpres 12/79 Pattiwo Sompe Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone

Pengujian hipotesis penelitian dengan statistik inferensial dalam hal ini menggunakan korelasi *pearson product moment*, untuk mengetahui hubungan *self efficacy* dengan prestasi belajar siswa kelas V SD Inpres 12/79 Pattiwo Sompe Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone. Berdasarkan hasil uji korelasi penelitian ini di peroleh nilai korelasi sebesar 0,905. Hal ini berarti hubungan antara kedua variabel tergolong sangat kuat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kedua variabel dengan kata lain makin tinggi *self efficacy* siswa maka makin tinggi prestasi belajar siswa kelas V SD Inpres 12/79 Pattiwo Sompe Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone. Berdasarkan analisis korelasi dalam penelitian menunjukkan nilai sebesar 0,905, yang mendekati koefisien +1. Bisa dikatakan bahwa semakin tinggi *self efficacy* siswa maka semakin tinggi prestasi belajar siswa kelas V SD Inpres 12/79 Pattiwo Sompe Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone.

Hasil koefisien korelasi kedua variabel kemudian diuji menggunakan Uji-t diperoleh nilai r_{hitung} sebesar 9,74 dan dibandingkan dengan nilai $r_{tabel} = 0,3494$. Ternyata r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} yang artinya koefisien korelasi bersifat signifikan, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *self efficacy* siswa dengan prestasi belajar siswa kelas V SD Inpres 12/79 Pattiwo Sompe Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone.

Self efficacy memiliki hubungan yang kuat dengan prestasi belajar, terutama jika dilihat dari tiga indikator utama. Pertama, siswa dengan *self efficacy* tinggi berani menghadapi tugas sulit dan gigih mencari solusi, sehingga prestasi mereka meningkat. Kedua, optimisme yang kuat membuat mereka tetap percaya diri dalam menyelesaikan tugas meskipun menghadapi kesulitan. Ketiga, mereka mampu mengerjakan berbagai tugas secara bersamaan dengan manajemen waktu yang baik. Dengan demikian, semakin tinggi *self efficacy* seseorang, maka peluang mereka meraih prestasi akademik akan lebih baik.

Hasil penelitian yang telah diperoleh tidak jauh berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Janatin (2015) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *self efficacy* dengan prestasi belajar. Penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan positif dan signifikan antara *self efficacy* dengan prestasi belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *self efficacy* siswa maka semakin tinggi prestasi belajar siswa.

Aprillianti & Dewi (2022) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara *self efficacy* dengan prestasi belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan

antara *self efficacy* dengan prestasi belajar siswa. Hal ini menandakan bahwa semakin tingkat *self efficacy*, makin baik pula prestasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat dijelaskan bahwa perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut terletak pada jumlah sampel yang digunakan dan lokasi penelitian. Pada penelitian ini menggunakan jumlah sampel sebanyak 32 siswa dan berlokasi di SD Inpres 12/79 Pattiro Sompe. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Aprillianti & Dewi (2022) sampel yang digunakan sebanyak 26 siswa dan berlokasi di SD Negeri 147 Pelali. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Janatin (2015) menggunakan jumlah sampel sebanyak 172 dan lokasi SD se-Gugus II Kecamatan Bantul. Walaupun berbeda dari sudut pandang namun persamaan dari penelitian terletak pada sampel yang digunakan yaitu sampel jenuh. Serta hasil penelitian yang menunjukkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *self efficacy* dengan prestasi belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan rumus masalah, hasil penelitian, dan pembahasan, maka dapat dikemukakan kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. *Self efficacy* siswa kelas V SD Inpres 12/79 Pattiro Sompe Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone berada pada kategori baik karena memiliki nilai rata-rata 59,84 dan nilai persentase 74,84%. Sedangkan, Prestasi belajar siswa kelas V SD Inpres 12/79 Pattiro Sompe Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone berada dalam kategori baik karena memiliki nilai rata-rata 80,59 dan nilai persentase 80,59 %.
2. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara *self efficacy* dengan prestasi belajar siswa kelas V SD Inpres 12/79 Pattiro Sompe Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprillianti, S. W., & Dewi, D. K. (2022). Hubungan antara self-efficacy dengan prestasi belajar siswa di SD Negeri 147 Pelali. *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan*, 13(2), 195–213.
- Dakhi, A. S., & Selatan, N. (2020). *Peningkatan hasil belajar siswa*. 8(2), 468–470.
- Dheani, S. (2022). Hubungan Self Efficacy dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas II DI MI PGM Kota Cirebon. [Skripsi]. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon.
- Janatin, M. (2015). Hubungan Antara Self Efficacy dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SD Se-gugus II Kecamatan Bantul Tahun Ajaran 2014/2015. [Skripsi]. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Noviatun. (2016). Hubungan Self Efficacy dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Pada Siswa Kelas V SD Islam Plus Al Hanif Kecamatan Cibusah. [Skripsi]. Universitas Bhayangkara Jakarta Raya
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Purwanto, M. N. (2015). *Psikologi Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Putra, A. (2018). Hubungan Efikasi Diri (Self Efficacy) dengan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa di MTsN 8 Tanah Datar. *Skripsi*. Institut Agama Islam Negeri Batusangkar.

- Siregar, N. (2019). Hubungan self-efficacy dengan hasil belajar matematika siswa kelas rendah. *Journal of Mathematics Science and Education*, 1(2), 64–72.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Penyusun. 2023. *Pedoman Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa*. Universitas Negeri Makassar.
- Winataputra, U. S. (2018). Landasan pendidikan sekolah dasar. *Universitas Terbuka*, 1-1.
- Yusuf, M. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadanmedia Group.
- Zubaidah, S. (2017). Pembelajaran kontekstual berbasis pemecahan masalah untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis. In *Makalah disampaikan pada Seminar Nasional dengan tema Inovasi Pembelajaran Berbasis pemecahan Masalah dalam Pembelajaran Biologi di Universitas Muhammadiyah Makasar, Makasar* (Vol. 6).